JARAK KEHAMILAN TERHADAP KEJADIAN PERDARAHAN POSPARTUM

Fena Nofreina¹, Yusnita¹, A.Fahira Nur²

¹Mahasiswa Kebidanan STIKES Widya Nusantara Palu

²Bagian Kebidanan STIKES Widya Nusantara Palu

Berbagai permasalahan penting dalam pelayanan kesehatan. Salah satunya terjadi dalam masa nifas. Masa nifas (puerperium) adalah periode waktu atau masa dimana organ-organ reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil. (Farrer, Helen. 1999 : 225). Periode ini kadang-kadang disebut puerperium atau trimester empat kehamilan. Perubahan fisiologis yang terjadi sangat jelas, walaupun dianggap normal, dimana proses-proses dalam kehamilan berjalan terbalik.² Ketika memasuki masa nifas, atau lebih tepatnya setelah lahirnya plasenta, dapat terjadi gangguan atau kelainan patologis dalam bentuk perdarahan postpartum.

Berikut ini penulis akan membahas tentang hubungan paritas dengan kejadian perdarahan post partum.

1. Tinjauan tentang perdarahan post partum

Perdarahan postpartum adalah perdarahan atau hilangnya darah 500 cc atau lebih yang terjadi setelah anak lahir. Perdarahan dapat terjadi sebelum, selama, atau sesudah lahirnya plasenta. Pada umumnya bila ada perdarahan. tidak normal akan terdapat perubahan vital seperti kesadaran menurun, pucat, limbung, berkeringat dingin, sesak napas, serta tekanan darah < 90 mmHg dan nadi > 100 /menit maka penanganan harus segera dilakukan. Faktor penyebab perdarahan postpartum antara lain atonia uteri, retensio plasenta, lacerasi jalan lahir, dan kelainan penyakit darah.

2. Tinjauan tentang jarak kehamilan

Jarak kehamilan kurang dari 2 tahun dapat meningkatkan risiko kematian pada ibu yang sering hamil. Jarak kehamilan yang pendek menyebabkan ibu terlalu payah akibat hamil, risiko perdarahan, anemia pada ibu, kecacatan bayi, serta bayi berat badan lahir rendah.

3. Tinjauan tentang jarak kehamilan terhadap perdarahan post partum

Jarak kehamilan kurang dari 2 tahun dapat meningkatkan risiko kematian pada ibu yang sering hamil. Jarak kehamilan yang pendek menyebabkan ibu terlalu payah akibat hamil, risiko perdarahan, anemia pada ibu, kecacatan bayi, serta bayi berat badan lahir rendah¹

Kelahiran yang pendek akan menyebabkan seorang ibu belum cukup waktu untuk memulihkan kondisi tubuhnya setelah melahirkan sebelumnya. Ibu hamil dalam kondisi tubuh kurang sehat inilah yang merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu dan bayi yang dilahirkan serta resiko terganggunya sistem reproduksi¹

Dalam mencegah hal tersebut kualitas anc sangat berperan penting dalam memaksimalkan pemberian konseling dan informasi ,sehingga ibu dapat merencanakan kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilannya²

MUTU PELAYANAN KEBIDANAN TA 2019/2020

Daftar Pustaka

1. Nur,Fahira A 2017.*Faktor Risiko Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum (Rsu) Anutapura Palu.* Palu :Healthy Tadulako Journal.<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/12622/9765>. Di akses tanggal 11 oktober 2019.
2. Hubungan usia dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum primer di rsud panembahan senopati bantul yogyakarta tahun 2013
3. Williams, f. Gari, cuningham (2006). *Kedaruratan obsetri dan ginekolog*. Jakarta : egc